

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Awal tahun 2020 negara Indonesia dikejutkan oleh hadirnya virus mematikan, yaitu bernama virus Covid-19. Dengan datangnya virus ini dampak yang dirasakan oleh masyarakat sangat banyak baik dari kalangan masyarakat atas, menengah sampai masyarakat bawah. Apalagi semenjak hadirnya virus ini pemerintah membuat kebijakan baru yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) banyak masyarakat yang terkena dampaknya salah satunya dari segi ekonomi, sebelum adanya pandemic virus covid-19 ini kebutuhan ekonomi masyarakat bisa dibilang cukup stabil namun, setelah adanya pandemic virus covid-19 ini ekonomi masyarakat menjadi terdampak banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan, mengalami kebangkrutan usahanya dan ada juga yang terkena Pemberhentian Hak Kerja (PHK). Dari masalah-masalah inilah yang menyebabkan timbulnya kemiskinan.

Desa Pagedangan merupakan salah satu desa dengan ekonomi masyarakatnya belum sepenuhnya tercukupi, bahkan tidak sedikit dari mereka yang belum memiliki pekerjaan. Dalam rumah tangga ekonomi menjadi peran yang sangat penting dalam menjalani keseharian hidup. Setiap keluarga tentunya ingin menikmati taraf hidup yang baik dan sejahtera, namun untuk memperoleh kesejahteraan ekonomi bukanlah hal yang sangat mudah didapatkan,

banyak rintangan yang harus ditempuh guna mencapai puncak kesejahteraan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan solusi atau program yang harus dijalankan, sering sekali didengar terminologi terkait dengan kemiskinan, misalnya pemberantasan kemiskinan, penanggulangan kemiskinan dan masih banyak terminologi lainnya (Imrah, 2018: 4)

Menurut (Yacoub, 2012) kemiskinan adalah salah satu persoalan yang mendasar, karena kemiskinan berkaitan dengan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan dan kemiskinan merupakan permasalahan yang bersifat global karena kemiskinan sudah menjadi masalah yang sering dihadapi oleh banyak negara. Hingga saat ini kemiskinan masih menjadi masalah yang sangat panjang di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program pengentasan kemiskinan yang beroperasi sejalan dengan kebijakan departemen terkait (Nasution, 2015).

Ada dua strategi yang harus dilakukan dalam mengentaskan kemiskinan. Yang pertama membantu keluarga dan kelompok masyarakat miskin dengan cara memenuhi kebutuhan mereka dari berbagai bidang dan yang kedua yaitu dengan cara memberikan pelatihan kepada mereka dengan tujuan agar mempunyai *skill* sehingga mereka semua berupaya untuk melakukan usaha pencegahan terjadinya masalah kemiskinan yang baru (Ferezagia, 2018). Upaya yang dilakukan dalam pengentasan masalah kemiskinan bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yakni, terciptanya masyarakat yang adil dan makmur (Royat, 2015).

Selain itu upaya yang harus dilakukan dalam mengentaskan kemiskinan yaitu dengan cara mengubah pola pikir masyarakat agar masyarakat menjadi masyarakat yang berdaya, yang artinya masyarakat produktif yang mampu memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Pemberdayaan merupakan suatu proses yang menjadikan seseorang atau kelompok menjadi berdaya dengan macam-macam pilihan yang bisa diraih tanpa adanya intervensi atau tekanan. Sedangkan makna lain dari berdaya adalah saat tersedianya macam-macam pilihan untuk memilih atau memiliki sesuatu. Dalam pemberdayaan ini masyarakat tidak hanya menjadi objek pemberdayaan, tetapi juga sekaligus menjadi subjek dari pemberdayaan tersebut. Hal ini disebut dengan pembangunan yang berfokus pada aspek manusianya saja (*people centered development*). Yaitu dengan upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memfokuskan pada pemberdayaan dan pembangunan manusia itu sendiri (M. Anwas, 2013)

Seiring berjalannya waktu, emansipasi, perkembangan teknologi dan juga pendidikan, serta tuntutan zaman tidak hanya kaum laki-laki saja yang mencari nafkah untuk bertahan hidup, ditambah dengan persaingan ekonomi yang semakin hari semakin ketat. Tentunya seorang suami saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga seorang istri juga dituntut untuk menunjang kebutuhan keluarga. Kurangnya peluang ekonomi perempuan menyebabkan ketergantungan ekonomi pada suami.

Namun yang menjadi permasalahan pada saat ini perempuan sering kali dianggap lemah, padahal perempuan mempunyai kesetaraan dalam sebuah pendidikan dan pekerjaan. Banyak persepsi dimasyarakat yang membolehkan perempuan bekerja asalkan tidak lepas dari tanggung jawab dia sebagai ibu rumah tangga. Islam berpandangan bahwa pada dasarnya kaum perempuan diperbolehkan untuk bekerja diluar rumah dengan catatan seorang perempuan tersebut betul-betul sangat membutuhkan pekerjaan itu dan juga selama masih dalam batas norma-norma agama dan susila terjaga dengan baik selama dia bekerja (Ucup, 2014: 45)

Melihat permasalahan tersebut, tentunya perlu adanya pemberdayaan perempuan dalam hal peningkatan potensi perempuan. Sejalan dengan definisi pemberdayaan itu sendiri yaitu proses perubahan sosial yang mencakup banyak aspek seperti politik dan ekonomi, dalam jangka yang panjang dan secara bertahap mampu mengandalkan aspek-aspek tersebut untuk menciptakan pilihan-pilihan baru dan untuk meningkatkan kehidupan masyarakatnya. Inilah yang dimaksud perubahan (*behavior*) yang terjadi pada diri seseorang, dan juga perlunya perubahan-perubahan hubungan antar individu masyarakat, termasuk struktur, nilai, dan sistem sosialnya, seperti demokratisasi, transparansi, supremasi hukum dan lain-lain. Karena pada hakikatnya pemberdayaan adalah proses pencapaian tujuan untuk mencapai kesejahteraan.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Pagedangan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu dengan adanya Program

Pemberdayaan Perempuan (PPM), program ini merupakan salah satu program kerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi desa atau lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat desa yang bertujuan untuk merperkokoh perekonomian desa, juga lembaga ini dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Dalam peneglolaannya BUMDes dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa (Kirowati dan Lutfiyah, 2018).

Semenjak berdirinya BUMDes di Desa Pagedangan ini, situasi masyarakat menajadi berubah yang awalnya tidak memiliki pekerjaan, kini masyarakat Desa Pagedangan memiliki aktivitas yang bisa mencukupi kebutuhan ekonominya.

BUMDes Desa Pagedangan memiliki program yang cukup unik untuk memberdayakan mayarakatnya, salah satunya adalah bekerjasama dengan salah satu Mall di daerah Kecamatan Pagedangan, tentunya sangat dekat pula dengan Desa Pagedangan. Program yang dibentuk oleh BUMDes Desa Pagedangan merupakan suatu kegiatan yang mengikutsertakan sekaligus menjembatani masyarakat agar bisa bekerja di Mall tersebut. Hanya saja, pihak BUMDes Desa Pagedangan lebih memprioritaskan kaum perempuan yang menjadi tenaga kerjanya, terutama bagi perempuan yang sudah berumah tangga. Selain bekerja, kaum perempuan dilatih agar mempunyai kemampuan (*Soft Skill*) dengan

tujuan setelah dilakukannya pelatihan diharapkan dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik mengangkat judul catatan ilmiah dengan tema **“PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (Studi Deskriptif Tentang Program Badan Usaha Milik Desa Jaya Sejahtera Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang)”**

B. Fokus Penelitian

Agar lebih terfokus dalam penelitian maka penulis memfokuskan penelitian ini mengenai:

1. Bagaimana Program Pemberdayaan Perempuan (PPM) yang dilakukan oleh BUMDes Pagedangan ?
2. Bagaimana pelaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan (PPM) yang dilakukan oleh BUMDes Desa Pagedangan ?
3. Bagaimana hasil dari Program Pemberdayaan Perempuan (PPM) yang dilakukan oleh BUMDes di Desa Pagedangan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Program Pemberdayaan Perempuan (PPM) yang dilakukan oleh BUMDes di Desa Pagedangan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan (PPM) yang dilakukan oleh BUMDes di Desa Pagedangan

3. Untuk mengetahui hasil dari Program Pemberdayaan Perempuan (PPM) yang dilakukan oleh BUMDes di Desa Pagedangan

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari Penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya mengenai Program Pemberdayaan Perempuan (PPM) yang dilakukan oleh BUMDes di Desa Pagedangan.

2. Secara Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan gambaran dan pemahaman kepada pembaca, mengenai Program Pemberdayaan Perempuan (PPM) yang dilakukan oleh BUMDes di Desa Pagedangan.

E. Landasan Pemikiran

1. Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian mengenai Program Pemberdayaan Perempuan (PPM) yang dilakukan oleh BUMDes Pagedangan. penulis telah melakukan penelusuran dari beragam referensi salah satunya yaitu Skripsi yang lebih dulu diteliti dan berkaitan dengan judul yang akan diteliti oleh penulis, dengan tujuan sebagai pembanding dan juga sebagai referensi tambahan bagi penulis, berikut merupakan hasil dari penelusuran penulis yaitu:

No	Peneliti dan Judul	Hasil	Relevansi
1.	(Siti Nurgina, 2018), Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Skripsi. Pemberdayaan Perempuan Melalui PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.	Dalam penelitian ini perempuan sebagai objek penelitian nya. Program yang dilakukan ini cukup menarik, pasalnya program ini berfokus pada kaum perempuan yang sudah tidak memiliki suami/janda yang menjadi tulang punggung keluarga. Program ini cukup menarik respon positif dari masyarakat, dalam program ini kaum wanita dilatih agar mempunyai keterampilan <i>soft skill</i> harapannya agar para kaum perempuan mempunyai bekal untuk lebih mandiri.	Dari hasil penelitian tersebut, penelitian ini sangat releva dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu, sama-sama memberdayakan kaum perempuan dengan memberi pelatihan <i>soft skill</i> . Sehingga skripsi ini bisa dijadikan referensi dalam melakukan penelitian oleh peneliti.

2.	<p>(Dini Anjani Nurlatifah, 2020), Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Skripsi. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sekolah Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (SEKOPER CINTA) (Studi Deskriptif Sekolah Perempuan di Kampung Munjul</p>	<p>Dalam penelitian ini perempuan yang menjadi objek penelitiannya, program pemberdayaan perempuan melalui program yang bernama sekoper cinta. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program pemberdayaan sekoper cinta ini cukup efektif di realisasikan di masyarakat, dengan adanya program ini pola pikir dan tingkah laku masyarakat menjadi berubah.</p>	<p>Dari hasil penelitian tersebut, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu, sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan perempuan namun berbeda tempat. Maka dari itu skripsi ini bisa dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.</p>
----	---	---	--

	<p>Kelurahan Karikil Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya)</p>		
3.	<p>(Diana Kurniawati, 2018), Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Skripsi, 2018. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Des Sumber Rejo Kecamatan Waway</p>	<p>Dalam penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Dengan adanya pemberdayaan perempuan ini masyarakat menjadi mempunyai keterampilan dan juga dari segi ekonomi keluarga mengalami peningkatan yang cukup baik.</p>	<p>Dari hasil penelitian tersebut, penelitian ada ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan perempuan dan juga dalam penelitian ini sama-sama mengoptimalkan kemampuan keterampilan pada kaum perempuan.</p>

	Karya Lampung Timur		
--	------------------------	--	--

2. Landasan Teori

Pemberdayaan bersal dari kata “*daya*” lalu ditambah dengan kata imbuhan menjadi kata “*berdaya*” yang bermakna memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan sedangkan berdaya artinya memiliki kekuatan. Menurut bahasa pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan berdaya, yaitu kekuatan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan dalam bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau usaha (Depdiknas, 2013).

Secara umum pemberdayaan adalah suatu tindakan dalam memfasilitasi dan mendorong masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya, agar bisa menjalani hidup dengan mandiri atau berkelompok dengan baik. Pemberdayaan kaitannya sangat erat dengan *sustainable development* yang mana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat yang paling utama sehingga mampu membawa masyarakat menuju pemberdayaan berkelanjutan dari segi ekonomi dan sosial dinamis dan menuju kepada kemandirian.

Pemberdayan masyarakat merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi yang disimpulkan menjadi nilai-nilai sosial masyarakat. Konsep ini

menggambarkan paradigma baru mengenai pembangunan. Yaitu bersifat “*people centered, participatory, empowering, and sustainable*” (Chambers, 1995).

Konsep pemberdayaan masyarakat muncul karena terdapat kegagalan sekaligus harapan. Yang dimaksud kegagalan disini adalah gagalnya model-model pembangunan ekonomi dalam mengentaskan masalah kemiskinan dan lingkungan yang *sustainable* (berkelanjutan). Sedangkan harapan datang karena timbulnya alternatif pembangunan yang dimasukkan kedalam nilai-nilai demokrasi, kesamaan gender, dan pertumbuhan yang memadai dibidang ekonomi. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya agar meningkatnya harkat dan martabat lapisan masyarakat yang pada kondisi saat ini tidak mempunyai kekuatan dalam melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan adalah memandirikan dan mempuan masyarakat (Hasan dan Azis, 2019)

Menurut (Sulistyanti, 2004) ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam pemberdayaan meliputi:

1. Tahap menyadarkan dan proses pembentukan tingkah laku, bergerak menuju perilaku sadar dan peduli, sehingga membuat mereka merasa perlu untuk meningkatkan kemampuannya.
2. Kemampuan tahap informasi berupa pengetahuan, keterampilan, dan keterampilan membuka wawasan atau pengetahuan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat berperan dalam pembangunan.

3. Tahap pemberdayaan adalah peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan guna membentuk rencana inovatif dan kemampuan dalam mencapai kemandirian.

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat secara produktif sehingga akan mendapatkan nilai tambah yang signifikan dan memperoleh penghasilan yang lebih besar. Dalam melakukan upaya guna menghasilkan nilai tambah setidaknya harus dilakukan perbaikan akses, ada empat hal diantaranya yaitu akses terhadap teknologi, sumber daya, pasar dan akses terhadap permintaan.

Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu penguatan kepada masyarakat agar masyarakat mampu berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang nantinya akan berpengaruh dengan masa depannya, memperkuat akses masyarakat terhadap informasi, pengetahuan dan keterampilan yang harus diselesaikan dalam berbagai aspek, baik dari perspektif masyarakat itu sendiri maupun dari aspek kebijakannya (Onny S, 1996).

Pemberdayaan perempuan kerap kali digunakan dalam konteks kemampuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi (memenuhi kebutuhan aktual) individu, ini merupakan prasyarat dalam pemberdayaan. Selain itu, pemberdayaan juga merupakan konsep dari makna perjuangan bagi mereka yang ikut dalam perjuangan tersebut, yaitu perempuan yang berjuang (Risyanti, 2006: 111)

Keberdayaan kaum perempuan dalam aspek ekonomi merupakan salah satu indikator peningkatan kesejahteraan. Ketika kaum perempuan menjadi menjadi kaum yang terdidik, memiliki hak-hak kepemilikan, dan mempunyai kebebasan dalam bekerja diluar rumah serta mempunyai pendapatan pribadi. Ini adalah tanda bahwa kesejahteraan keluarganya meningkat (Dreze an Sen, 1995).

Menurut BKKBN dalam buku Menggalang Publikasi Memberdayakan Keluarga hal 17, Pemberdayaan keluarga adalah upaya yang dilakukan agar keluarga menjadi mandiri, melalui potensi keluarga dan lingkungannya, usaha dalam pemberdayaan keluarga baik yang dilakukan oleh pemerintahan maupun lembaga swadaya masyarakat yang peduli terhadap pemberdayaan keluarga harus dilihat sebagai sebuah pemacu dalam memobilisasi ekonomi keluarga produktif, ada tiga sisi yang harus dilihat dalam upaya pemberdayaan diantaranya:

- a. Pemberdayaan yang dapat memicu potensi keluarga menjadi berkembang
- b. Pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan potensi ekonomi keluarga atau kekuatan keluarga
- c. Pemberdayaan yang difokuskan dalam memberdayakan ekonomi keluarga berarti upaya melindungi agar tidak terjadinya persaingan yang tidak sehat, serta dapat menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah berkembang dengan yang belum berkembang.

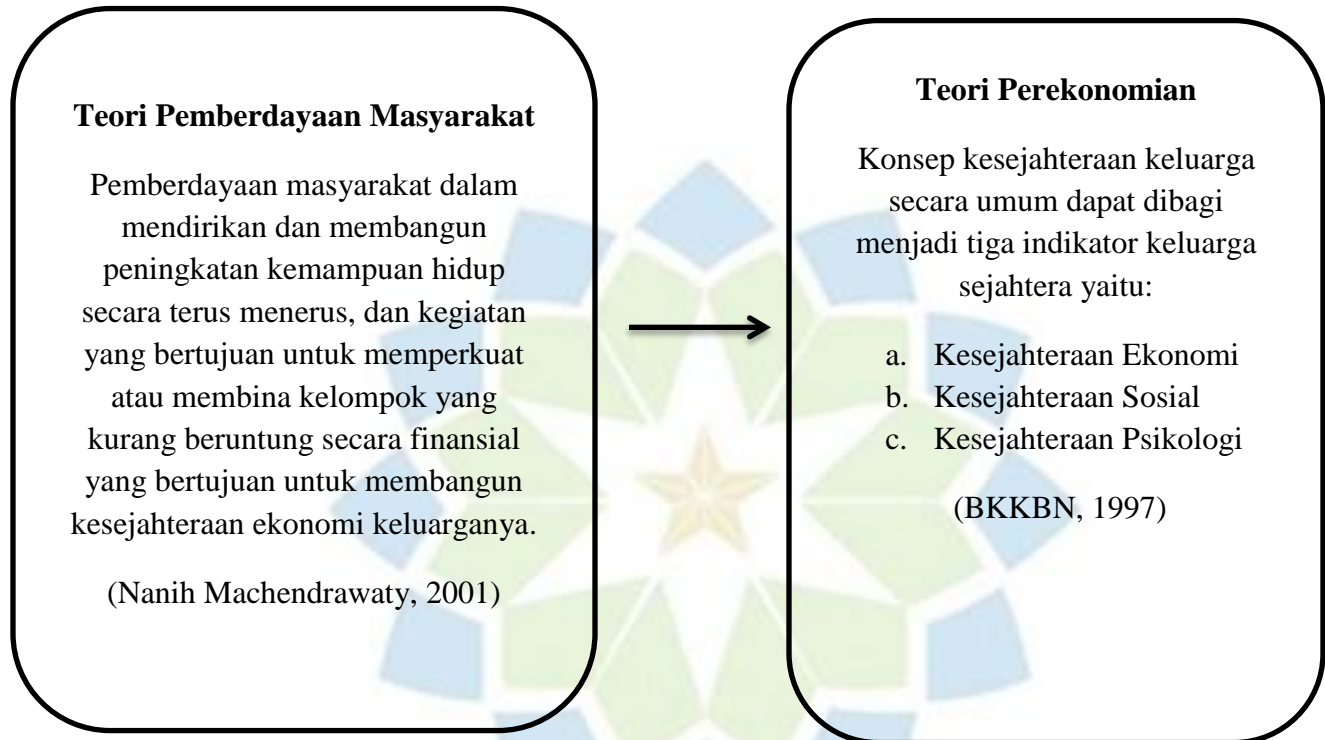
3. Landasan Konseptual

Penelitian ini menggunakan *Grand Theory* Pemberdayaan menurut (Nanih Machendrawaty, 2001) pada dasarnya teori ini menjelaskan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam mendirikan dan membangun peningkatan kemampuan hidup secara terus menerus, dan kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat atau membina kelompok yang kurang beruntung secara finansial yang bertujuan untuk membangun kesejahteraan ekonomi keluarganya. Dan juga teori Perekonomian menurut (BKKBN, 1997) Konsep kesejahteraan keluarga secara umum dapat dibagi menjadi tiga indikator keluarga sejahtera yaitu:

- a. Kesejahteraan Ekonomi
- b. Kesejahteraan Sosial
- c. Kesejahteraan Psikologi



Gambar 1 Kerangka Konseptual



F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan proses penelitian yang dijadikan sebagai tanda karya ilmiah, dan data yang dikumpulkan bergantung pada tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian. Berikut merupakan uraian dari langkah-langkah pada penelitian ini:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Sejahtera di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang Banten. Alasan memilih tempat penelitian ini yaitu:

- a) Lokasi penelitian ini dipandang representatif oleh peneliti untuk mengungkapkan data-data yang akan diteliti mengenai Program Pemberdayaan Perempuan (PPM).
- b) Lokasi penelitian ini dipilih karena terdapat model pemberdayaan perempuan yang bisa dikembangkan dalam masyarakat dan juga tentunya berkaitan erat dengan bidang studi yang dihadapi oleh peneliti.
- c) Para pengelola atau pengurus yang sangat terbuka sehingga memudahkan dalam menggali data-data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti.

2. Paradigma dan Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Di dalam pendekatan ini, masyarakat dan realitas sosial dipandang secara utuh (holistik), kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma ini bernama paradigma postpositivisme, karena dalam melihat gejala, lebih bersifat tunggal, statis, dan konkret (Kuswana, 2011: 43)

Penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data tidak berpedoman pada teori, tetapi oleh fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian lapangan. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi metode fenomenologi, yang meyakini bahwa

kebenaran suatu hal dapat di peroleh dengan menangkap fenomena atau gejala yang muncul dari subjek (Kuswana, 2011: 44-45)

3. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini tentunya data kualitatif dalam bentuk deskriptif atau naratif. Dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa jenis data, yaitu:

- a. Data mengenai tahap sosialisasi program pemberdayaan perempuan
- b. Data mengenai tahap pelaksanaan program pemberdayaan perempuan
- c. Data mengenai tahap evaluasi program pemberdayaan perempuan

Sedangkan Sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah sumber utama bagi peneliti karena berbagai data didapat dari responden yang secara langsung terlibat dalam fokus penelitian. Sedangkan sumber data sekunder ialah sumber data yang berada diluar dari sumber data primer, seperti jurnal, dokumen dan lain-lain.

4. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu ketua BUMDes Desa Pagedangan, para staffnya dan juga kaum perempuan yang berkontribusi dalam program ini yang dipandang oleh

peneliti sangat mengetahui terkait informasi dan data-data mengenai Program Pemberdayaan Perempuan (PPM).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

a) Observasi

Menurut (Nasution, 2011: 106) dalam observasi ini, cobalah dengan mengamati kondisi yang normal dan actual tanpa ada upaya yang disengaja untuk memengaruhi, mengatur, atau memanipulasinya.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mendatangi langsung tempat program pemberdayaan perempuan dan mendatangi kantor BUMDes Pagedangan setelah itu peneliti mencari informasi selengkap-lengkapya mengenai program pemberdayaan perempuan.

b) Wawancara

Tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kehidupan manusia dalam suatu kelompok masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, ini dapat membantu dalam kegiatan observasi (Koenjtaraningrat, 1997: 129)

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan tertentu untuk mengumpulkan data dan informasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai narasumber, seperti ketua BUMDes Desa Pagedangan, penanggung jawab Program Pemberdayaan Perempuan (PPM), Kepala Desa Pagedangan, Sekretaris Desa Pagedangan dan lain sebagainya.

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari sumber data-data tertulis dilapangan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti (Lexy J. Moleong, 2001 : 161)

Mencari dan menelaah dokumen yang relevan dengan program pemberdayaan perempuan.

6. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dan pengumpulan data dilakukan secara bersamaan. Penelitian ini menggunakan alur analisis yang di jelaskan oleh (Milles dan Huberman, 1992: 16) yaitu:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui proses analisis data yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara yang akan dikumpulkan dan dikemas dengan selengkap-lengkapnyanya.

b) Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan yaitu setelah data terkumpul dan setelah itu melakukan penyeleksian data untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat pada akhir data.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah memilah dan memilih data yang sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh penulis dan ditarik kesimpulan sehingga terlihat kelemahan dan kekuatan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan.

